

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian *Kualitatif*, yaitu peneliti yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara *holistik-kontekstual* (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar ilmiah sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci (*key instrument*) yang peneliti gunakan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut **Schutz** riset atau penelitian adalah metode yang dirasa abstrak dapat dijelaskan dengan lebih gamblang dan mudah. Di dalamnya terdapat usaha dan perencanaan yang sungguh-sungguh sehingga relatif memakan waktu yang cukup lama.<sup>2</sup>

Sedangkan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah proses investigasi yang dilakukan untuk menyusun tulisan ini yang melibatkan beberapa subjek tokoh dalam LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) yang terletak di Kec. Mojo Kabupaten Kediri. Sehingga sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang didapatkan melalui sebuah informasi yang disampaikan oleh subjek (Peneliti) pada saat wawancara, dan juga tindakan yang dilakukan oleh Peneliti, dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Masyarakat LDII pada waktu tertentu yang menggunakan ilmu pemahaman masyarakat LDII sebagai pedoman pada setiap kegiatannya.

---

<sup>1</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2019), hlm. 100

<sup>2</sup>John Creswell. *Qualitative Inquiri*. (London: Sage, 2017), hlm. 65

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan di perlukan secara optimal. Sehingga dalam penelitian ini instrumen sekaligus pengumpulan data untuk menemukan *Key Instrument* yakni peneliti itu sendiri. Kemudian keterlibatan dan kehadiran Peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari sebuah Penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat *non human* (instrumen angket). Karena dengan demikian Peneliti dapat menginformasikan dan mengadakan pengecekan kembali pada informan apabila ada informasi yang kurang atau tidak sesuai dengan yang ditafsirkan Peneliti melalui pengecekan anggota (*member checks*).

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul, dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karena Peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan, maupun hubungan baik antara Peneliti dan Subjek Penelitian sebelumnya, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Juga dibutuhkan hubungan yang baik sehingga dapat membangun rasa kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan untuk memperoleh data yang benar-benar asli. Kemudian kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) yang ada di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri yang membahas tentang Teologi yang digunakan masyarakat LDII dalam konteksnya berperilaku di masyarakat.

Adapun dalam penelitian ini mendasarkan pada aspek ideologi masyarakat LDII yang terlihat sangat berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Masyarakat LDII cenderung menutup diri dan kurang beradaptasi dengan masyarakat lain, bahkan orang-orang LDII banyak yang hidup berkelompok dan tidak menyukai terhadap sesuatu yang membuat mereka menuju kepada Bid'ah.

Persamaan dan Perbedaan yang dilakukan masyarakat LDII dengan masyarakat:

Persamaan	Perbedaan
1. Golongan Islam	1. Hidup bergerombol
2. Mengaji dengan menggunakan pengertian yang dilakukan sesuai dengan Al-Qur'an dan Perawai hadist.	2. Hanya mengaji kitab <i>Kutubussittah</i> yang juga digunakan sebagai bagian dari acuan belajar dalam setiap agenda pengajian dan keseharian.
3. Mengikuti pengajian yang sesuai	3. Pengajian dilakukan dan

dengan kaidah keislaman dan memahami sesuai dengan yang diajarkan.	digunakan sesuai dengan umur dan pelaksanaannya hanya pada hari-hari tertentu.
--	--

Demikianlah alasan yang peneliti gunakan dalam proses penyusunan Tesis ini sehingga menurut Peneliti menarik untuk dikaji dan diharapkan mampu memberikan pemahaman baru tentang budaya islam yang difahami masyarakat islam khususnya LDII.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber Data adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data yang di dapatkan responden saat pengumpulan dapat berupa data menggunakan wawancara jika observasi sumber data berupa benda dan jika menggunakan dokumentasi maka sumber datanya adalah dokumen. Pada penelitian ini data di bagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>3</sup> Data primer dari data utama yaitu; Ketua Pimpinan LDII yang ada di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri beserta para makmumnya, sedangkan data sekunder berupa dokumentasi.

Sumber data yang diperoleh secara observasi didapatkan data dari serangkaian proses dalam kegiatan pengajian yang dilalukan oleh warga LDII juga serangkaian pengamatan yang dilakukan pada aktivitas sehari-hari yang dilaksanakan oleh warga LDII.

---

<sup>3</sup>Ibid; hlm. 120.

Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh melalui wawancara mendalam adalah Ketua Pimpinan LDII yang berada di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri (Pak Jarwo), Ketua Humas LDII (Pak Supriyadi), dan juga Warga LDII sendiri yang mampu memberikan beberapa informasi yang terkait dengan Penelitian Tesis ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada saat melakukan sebuah penelitian seperti halnya dalam penelitian kualitatif, persoalan yang timbul dalam prosedur pengumpulan data menjadi unsur yang sangat penting. Tanpa adanya teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar keabsahan suatu data yang penting sesuai ketetapannya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

##### **a. Observasi Partisipan**

Teknik observasi digunakan untuk menggali sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda yang disertai dengan rekaman gambar. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participatant observation*), yaitu dilakukan dengan menggunakan cara subyek peneliti melibatkan diri sendiri atau berinteraksi pada kegiatan yang telah dilakukan ketika subyek peneliti berada dalam lingkungan LDII, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara

langsung terhadap gejala-gejala subjek yang akan diselidiki. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek yang akan di teliti, dengan menggunakan cara peneliti ikut langsung dalam kegiatan pengajian yang dilakukan warga LDII pada setiap waktunya sehingga dengan ini diharapkan akan mendapatkan pengetahuan secara lebih jauh dan lebih jelas tentang pelaksanaan pengajian dan ruang lingkup warga LDII yang berkaitan dengan pemahaman agama yang dipraktekkan dalam hidup bermasyarakat.

Peneliti juga langsung hadir di tempat penelitian yaitu di Dsn. Jajar Ds. Kraton Kec. Mojo Kab. Kediri untuk mengamati kejadian yang berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi berupa lembar observasi dan catatan lapangan (*field note*) untuk mempermudah Peneliti dalam menulis hasil observasi.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Dengan kegiatan wawancara ini dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tatap muka langsung dengan informan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil gambaran yang lengkap tentang topik yang sedang diteliti. Wawancara ini dilakukan dengan intensif dan berulang-ulang agar informasi yang didapatkan dari informan lebih jelas dan lengkap sehingga mendapatkan kebenaran data. Dengan kata lain informan

menjawab pertanyaan dari Peneliti juga memberikansaran, masukan-masukan yang berkaitan dengan topik.

Untuk memperoleh data langsung dari sumbernya Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi tentang uraian penelitian yang biasa dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara berjalan dengan baik. Adapun langkag-langkah yang digunakan dalam wawancara yang telah dilakukan Peneliti adalah:

- 1) Ketentuan informan dari Ketua LDII
- 2) Menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pertanyaan
- 3) Mengawali dan membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi hasil wawancara
- 6) Menulis hasil wawancara
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Jadi wawancara dilakukan untuk mengetahui keabsahan atau kebenaran dari data yang telah Peneliti hasilkan dalam wawancara terhadap Pimpinan LDII Kec. Mojo Kab. Kediri.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif analisa data digunakan sebagai proses penelaahan, pengurutan bahkan pengelompokkan data. Analisa data penelitian kualitatif dilakukan sebelum melakukan penelitian, saat penelitian dan setelah

penelitian. Analisis data dalam penelitian ini yang mampu mengumpulkan beberapa data yang dapat dianalisis, meliputi 3 hali, yakni:

#### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan dengan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah Peneliti untuk membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga dapat disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan untuk mendukung penelitian implementasi metode problem solving.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Hal ini disesuaikan dengan data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait dalam implementasi metode *problem solving*. Di dalam penelitian ini terdapat data yang berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data dapat dikumpulkan menggunakan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan



untuk di tarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclution Drawing*)

Kegiatan analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verivikasi data. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru dari dua subyek yang sebelumnya tidak pernah ada. Temuan tersebut berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang masih belim jelas dan analisa atau analisis yang lebih menguatkan sebuah kebenaran dalam penelitian yang digunakan agar menjadi lebih jelas.

Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verivikasi. Verivikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verivikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir dapat sesuai dengan penelitian.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya bila ada data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Al-wasilah menjelaskan bahwa

*“tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sah, benar, dan beretika”<sup>4</sup>*

Dalam keabsahan data ini juga dilakukan proses **Triangulasi**. Menurut **Lexy Moleong**<sup>5</sup> pengecekan data dari berbagai sumber yang telah dilakukan dengan berbagai cara dan waktu, sehingga Triangulasi dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yakni;

- a) Triangulasi sumber
- b) Triangulasi pengumpulan data dan
- c) Triangulasi waktu

Dengan demikian analisis data yang Penulis lakukan menggunakan metode observasi Triangulasi. Kemudian Triangulasi yang dapat dilakukan dalam Penelitian ini yakni;

- 1) Sudut pandang Pemimpin LDII yang ada di Kec. Mojo Kab. Kediri sebagai salah satu informan yang Peneliti gunakan sebagai acuan pengambilan data;
- 2) Menurut sudut pandang Ketua Humas (hubungan masyarakat) LDII yang memberikan arahan juga sebagai pihak pengelola warga LDII yang berada di Dsn. Jajar Ds. Kraton Kec. Mojo Kab. Kediri

---

<sup>4</sup>Lofland. *Tantangan Penelitian*, (Jakarta: Gramedia. 2012), hlm 24

<sup>5</sup>Ruslan. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), hlm. 54

- 3) Sudut pandang Komite Kepengurusan LDII yang dapat dijadikan sebagai pihak yang mewakili kepentingan masyarakat LDII dalam mengelola ruang lingkup kehidupan bermasyarakat; dan
- 4) Sudut pandang warga LDII yang ada di DSn Njajar Ds. Kraton Kec. Mojo Kab. Kediri sebagai pihak yang mendapatkan manfaat dalam kehidupan yang sejahtera dan nyaman dalam melakukan aktivitas.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini juga melalui proses, waktu dan beberapa tahapan yang meliputi tahap perlapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasan dari tiga hal tersebut adalah sebagai berikut:

### **a. Tahap Pralapangan**

Merumuskan judul penelitian, ditahap awal ini Peneliti mengajukan judul kepada Korprodi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI), kemudian Peneliti melakukan survey lapangan terhadap lembaga Islam yang akan dijadikan objek penelitian. Tujuan dari survey awal adalah untuk memastikan gambaran judul yang akan diteliti seiring dengan permasalahan yang ada dilapangan, disamping itu untuk memberikan gambaran latar penelitian dan juga dapat digunakan untuk penyusunan Proposal Tesis. Dan kemudian membuat proposal penelitian sesuai dengan judul yang sudah di setujui.

#### b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan izin dari lembaga Islam yang digunakan untuk penelitian ini yaitu Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) yang berada di Dsn. Jajar Desa Kraton Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri maka Peneliti melakukan Persiapan yang matang untuk melakukan observasi. Peneliti datang ke lokasi untuk melaksanakan observasi dan juga wawancara terhadap informan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini Peneliti benar-benar harus berperan aktif selama proses penelitian.

#### c. Tahap Analisis Data

Pada tahap akhir ini setelah Peneliti melakukan pengumpulan data, menela'ah serta menganalisis data maka selanjutnya penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

### **I. Paradigma Penelitian**

Pada warga Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) terdapa kekhasan yang mednasar karena alasan bahwa semua yang mereka konstruksikan tentang ajaran agama sudah sesuai dengan ketentuan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad. Proses objektivitas dapat terlihat saat jamaah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) menanggapi isu-isu negatif yang berkembang tentang pengeksklusifan yang ada pada Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Terdapat juga berita hal tersebut merupakan isu yang tidak benar. Sehingga warga Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dalam menanggapi isu yang berkembang di masyarakat tersebut sebagai suatu hal yang wajar, sehingga hal

tersebut tidak membawa pengaruh bagi warga Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dalam melaksanakan hubungan sosial yang ada di lingkungannya. Karena di dalam kajian Lembaga Islam Indonesia (LDII) telah mengajarkan untuk bisa berhubungan sosial dengan baik terhadap lingkungan dimana pun mereka berada.

## **J. Pendekatan Fenomenologi**

Menurut *Bogdan* dan *Biklen* penelitian dengan pendekatan fenomenologi yaitu berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan pengaruh peristiwa tersebut dengan manusia dalam kondisi dan situasi tertentu<sup>6</sup>.

Karakteristik lain dari pendekatan fenomenologi adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak berasumsi mengenai berbagai hal yang dianggap berarti bagi manusia yang menjadi subjek penelitian.
- 2) Memulai suatu penelitian dengan ketenangan berfikir guna mengungkap apa yang sedang diteliti
- 3) Melakukan penelitian secara mendalam sampai pada aspek subyektif perilaku manusia, sampai ke dalam dunia konseptual subjek sehingga mampu memahami makna bagaimana dan apa yang terkonstruksi di sekitar peristiwa/kejadian dalam kehidupan sehari-hari dari sebuah penelitian.
- 4) Mempercayai adanya banyak cara dalam kehidupan manusia yang dapat digunakan untuk menafsirkan pengalaman dari setiap individu melalui

---

<sup>6</sup>Ratko Pavlovic, "Research Paper Publication", (American Journal of Educational Research.2016, vol .4, No.11) hlm 847-853

interaksinya dengan orang lain yang akan menimbulkan makna atas pengalaman yang didapatkan menjadi sebuah realita dalam hidup<sup>7</sup>.

Pada Penelitian ini Peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif yang mengetahui fakta selama Penelitian pada warag Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) yang lebih cenderung betul-betul untuk diarahkan menjaga diri pada setiap lingkungannya. Para wanita Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) berpakaian menutupi aurat. Mereka berjilbab rapi sesuai syariat, mereka tidak berpakaian ketat, mereka menggunakan rok yang longgar, mereka menjaga dari pergaulan bebas antara lelaki dan perempuan.

Warga Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDDI) berpakaian nggantung (bahasa jawa: *cingkrang*) di atas mata kaki yang dimaksudkan mentaati sabda Rosululloh Shollahu ‘Alaihi Wasallam yang telah tercantum di dalam Hadist Abu Daud, *Kitabul Libas* (Catatan berpakaian), Juz 2, Bab Perkiraan tempat Pakaian<sup>8</sup>, secara berbunyi:

*“Pakaian orang islam itu sampai separo betis dan tidak berdosa jika antara separo betis dengan kedua mata kaki, pakaian yang melebihi kedua mata kaki itu dalam neraka. Barang siapa yang melembrehkan (memangkangkan pakaiannya sampai melebihi kedua mata kakinya) dengan sombong (sengaja menolak kebenaran dan meremehkan), maka Allah tidak akan memperhatikannya”.*

---

<sup>7</sup>Nur Khoiri. “*Metode Penelitian Pendidikan*”. (Jepara: Institut Islam Nahdatul Ulama), hlm. 42.

<sup>8</sup>Sunan Abu Daud. “*No Clothing was dearer to be Messenger of Allah than shirt*”. Book 27. hlm